

**BENTUK KERAJINAN CUKLI
DI LINGKUNGAN RUNGKANG JANGKUK,
Di DESA SAYANG-SAYANG, KOTA MATARAM**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
guna mencapai derajat sarjana S2
Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni
Minat Seni Rupa



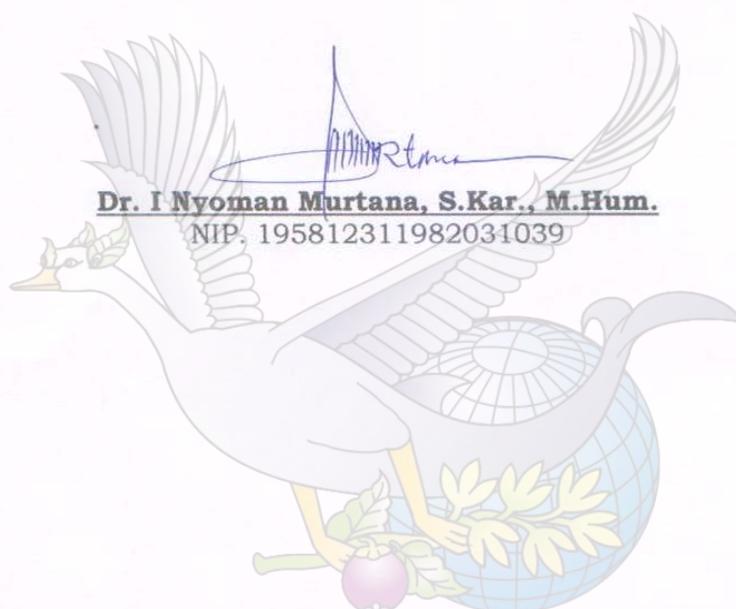
oleh:
Pyo Apriliana Munawarah
NIM: 489/S2/KS/11

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA (ISI)
SURAKARTA
2013**

Disetujui dan disahkan oleh pembimbing

Surakarta, 24 September 2013

Pembimbing



Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar., M.Hum.

NIP. 195812311982031039

TESIS

**BENTUK KERAJINAN CUKLI, DI LINGKUNGAN
RUNGKANG JANGKUK, DESA SAYANG-SAYANG, KOTA MATARAM**

dipersiapkan dan disusun oleh

Pyo Apriliana Munawarah

NIM: 489/S2/KS/11

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 7 Oktober 2013

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.kar., M.Hum.

NIP. 195704111981032002

Pembimbing

Dr. I Nyoman Murtana, S Kar., M. Hum

NIP: 195812311982

Penguji Utama

Prof. Dr. Dharsono, M.Sn.

NIP. 195107141985031002

Tesis ini telah diterima
Sebagai salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Magister Seni (M.Sn.)
Pada Institut Seni Indonesia (ISI) SURAKARTA

Surakarta, 7 Oktober 2013

Direktur Pascasarjana

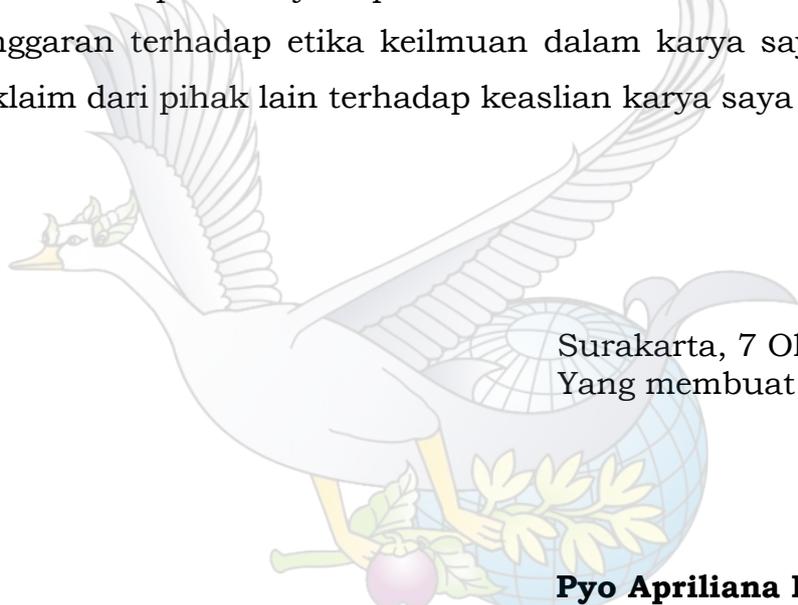


Prof. Dr. Hj. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.kar., M.Hum.

NIP. 195704111981032002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Bentuk Kerajinan Cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram. ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/saksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.



Surakarta, 7 Oktober 2013
Yang membuat pernyataan

Pyo Apriliana Munawarah

INTISARI

Tesis yang berjudul “Bentuk Kerajinan Cukli, di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram”. Penelitian ini di fokuskan pada kajian estetika bentuk kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk. Permasalahan pada penelitian ini adalah eksistensi perkembangan bentuk kerajinan cukli, kajian bentuk kerajinan cukli, di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisa interaktif untuk pemantapan serta pendalaman data, kemudian di komperasikan dengan data terkait sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa intepretasi mengacu pada perkembangan bentuk kerajinan cukli. Dalam melakukan proses penciptaan sangatlah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bentuk kerajinan cukli memiliki beberapa manfaat sekaligus memiliki nilai fungsi yang memenuhi selera pembeli. Meninjau perkembangan produk kerajinan cukli dengan adanya fungsi seni untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan individu, kebutuhan-kebutuhan sosial dan Kebutuhan-kebutuhan fisik. Pendekatan estetika untuk mengkaji permasalahan ke tiga menyangkut estetika bentuk kerajinan cukli.

Hasil kerajinan cukli yang dapat dikategorikan sebagai kerajinan yang memiliki nilai estetis yang dalam proses pembuatanya menggunakan tehnik cukil. Keberadaan berbagai produk kerajinan cukli dalam masyarakat Lombok yang berkembang hingga kini, merupakan proses kreativitas menjadi luar biasa daya tariknya bagi wisatawan yang datang ke Pulau Lombok, baik wisatawan domestik maupun mancanegara yang menarik untuk di kaji lebih jauh.

Kata Kunci : Bentuk, Kreativitas, Estetika, Kerajinan Cukli

ABSTRACT

The title of this Thesis is The Shape of Cukli's Craft in the Rungkang Jangkuk, Sayang-sayang Village, Mataram City. This research focused on aesthetic assessment of Cukli craft's shape in the Rungkang Jangkuk areas. The problems in research are the existence of Cukli craft shape progression and the study of it in the Rungkang Jangkuk, Sayang-Sayang village areas.

This research using the qualitative method, interactive analysis for stabilization data and then combined with related data according to the research's purpose. Analysis interpretation refer to cukli craft shape progression. In the process of invention's very affected by internal and external factors. Cukli craft's shape have some benefits at the time have function value that satisfies the buyer's favorite. Take a look at the progression of cukli craft product with the art function for satisfying needs of individual, social and physic. Aesthetic approach for reviewing the third problem concern aesthetic the cukli craft shape.

The result of cukli craft can be classified as a craft who have an aesthetic value which in the process of making craft using the "cukil" technique. The existence of the other cukli craft product in Lombok's society, growing up now are invention process become an awesome affect for tourist coming to Lombok island, either domestic travelers or foreign tourist are interesting to study more.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa telah memberi rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Bentuk Kerajinan Cukli, Di, lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram”. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik moral maupun material. Sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Sri Rochana Widyastutieningrum, S.Kar., M.Hum, selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, sekaligus Direktur Pascasarjana ISI Surakarta.
2. Prof. Dr. Nanik Sri Prihatini, S.Kar., M.Si, sebagai Ka. Prodi Pacasarjana ISI Surakarta.
3. Prof. Dr. Dharsono, M.Sn . sebagai penguji utama.
4. Dr. I Nyoman Murtana, S.Kar.,M.Hum. sebagai pembimbing dalam menyelesaikan tesis yang telah banyak menyediakan waktu serta dengan sabar dan ikhlas memberikan arahan dan bimbingan demi selesainya tesis ini.
5. Bapak H. Murad, Bapak Taufik, Bapak Fauzi, Herman, Burhanudin sebagai nara sumber telah banyak memberikan informasi dan berbagai wawasan kemunculan dan eksistensi kerajinan cukli.
6. Dinas Perdagangan dan Pariwisata, Musium NTB, Bandara Internasional Lombok. membantu mencarikan berbagai referensi terkait bentuk kerajinan cukli.
7. Almarhum Dae Arifin Hemon, Aji Sahrudin, Umi Rugaya, terimakasih atas semuanya. Mama Siti hawa tercinta yang selalu sabar mendukung dan mendoakan demi kelancaran studi, Kakak sekaligus sahabat tercinta Kak Nani Andriani,

Kak Alif Man Hakim, Ibu Sri Sukarni beserta suami, Keluarga Mataram, dan Bima, Kak Ati beserta ponakan-ponakan tersayang, Adik-adik, kos Nova, Bang Acha, Mbak Heny, Mas Fajar, Mas Devi, Yeni Arama, Ingan Puasari, Pesek Wati, Rahma, dan keluarga besar ISI Surakarta Khususnya Ibu Latifa dan Keluarga Besar UNTB. karena kalian senantiasa memberikan motivasi demi kelancaran selama menempuh studi.

8. Teman-teman seperjuangan, pascasarjana Kajian seni rupa dan teman-teman Pascasarjana periode angkatan 2011 ISI Surakarta yang selalu ceria dan semangat memberi kritik dan masukan terhadap rancangan Tesis yang penulis seminarkan.
9. DIKTI selaku pemberi beasiswa BPPS, selama mengikuti perkuliahan di ISI Surakarta.

Tiada ternilai bantuan dan jasa yang telah diberikan, dan semoga Allah S.W.T memberikan imbalan yang sepadan kepada mereka semua. Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini banyak kekurangannya. besar harapan semoga tulisan ini memberikan manfaat.

Surakarta, 7 Oktober, 2013

Pyo Apriliana Munawarah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
INTISARI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teoritis	11
G. Metode Penelitian	16
1. Jenis Penelitian	16
2. Lokasi Penelitian	17
3. Sumber Data	18
4. Tehnik Pengumpulan Data	21
5. Analisa Data	24

H. Sistematika Penulisan	26
BAB II. KONDISI WILAYAH DAN PERKEMBANGAN BENTUK KERAJINAN CUKLI DI DESA SAYANG-SAYANG.....	28
A. Geografis dan Demografis Lombok	29
B. Munculnya kerajinan cukli di Rungkang Jangkuk.....	32
C. Perkembangan Bentuk Kerajinan Cukli	39
1. Faktor Internal	39
2. Faktor Eksternal	52
D. Fungsi Produk Kerajinan Cukli	61
1. Fungsi Personal	62
2. Fungsi Sosial	64
3. Fungsi Fisik	65
E. Tehnik Pembuatan Kerajinan Cukli.....	70
BAB III. BENTUK KERAJINAN CUKLI SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA INTERIOR BENTUK KERAJINAN CUKLI.....	84
A. Bentuk Kerajinan Cukli.....	85
1. Bentuk Kerajinan Cukli Periode 1990-an.....	93
2. Bentuk Kerajinan Cukli Periode 2000-an.....	100
B. Kajian Bentuk Produk Kerajinan Cukli Sebagai Elemen Estetika interior	110
1. Kajian Bentuk Kursi Klasik	113
2. Kajian Bentuk Kursi Tulji Cukli	121
3. Kajian Bentuk Sofa Punggung Kuda Cukli.....	134

BAB IV. PENUTUP	133
A. Kesimpulan	133
B. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	138
DAFTAR NAR	141



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Profinsi Nusa Tenggara Barat.....	30
Gambar 2. Gapura Kerajinan cukli	37
Gambar 3. Rara Ars Shop	38
Gambar 4. Kerajinan Ketak	42
Gambar 5. Peti susun cukli tahun 1990-an	48
Gambar 6. Peti Susun cukli, ukiran kayu 1990-an	49
Gambar 7. Peti susun cukli, lukis batik. tahun 2000-an.....	49
Gambar 8. Peti susun cukli tahun 2000-an	50
Gambar 9. Bentuk Peti Cukli tahun 1990-an	50
Gambar 10. Peti Cukli tahun 2000-an, aksen Perak	51
Gambar 11. Peti cukli tahun 2000-an	51
Gambar 12. Peti cukli, Kerang cukli dan uang bolong	52
Gambar 13. Pesanan Ibu Yunita dari Jakarta	54
Gambar 14. Interior cukli Jaya Karta Lombok.....	54
Gambar 15. Kursi tamu cukli rumah Ibu Sri Sukarni	57
Gambar 16. Pintu Cukli Bapak Arsyad	57
Gambar 17. Ruang tamu H.Muhamad Nur	58

Gambar 18. Loket Bandara Internasional Lombok.....	60
Gambar 19. Lemari cukli, Kantor Gubernur NTB.....	61
Gambar 20. Kursi patung cukli karya Rara <i>Art Shop</i>	68
Gambar 21. Patung asbak cukli.....	68
Gambar 22. Kerajinan mangkok patung sablon cukli	69
Gambar 23. Kerajinan cermin ukir cukli	69
Gambar 24. Kerang Cukli	71
Gambar 25. Alat pahat cukli	73
Gambar 26. Langkah I Pemotongan kerang cukli	77
Gambar 27. Langkah II. Desain ornament.....	77
Gambar 28. Langkah III, proses mencukil.....	78
Gambar 29. Langkah IV, Melem permukaan kayu	78
Gambar 30. Langkah VI. Memasukkan potongan kerang.....	79
Gambar 31. Langkah VII. Meratakan kerang dengan palu	79
Gambar 32. Langkah VIII. Melubangi kayu	80
Gambar 33. Langkah IX Mendempul permukaan kayu	80
Gambar 34. Langkah XI. Penghalusan mesin amplas 400	81
Gambar 35. Langkah X. Pengamplasan mesin amplas 100	82

Gambar 36. Langkah XI. Pewarnaan metode penyemprotan	83
Gambar 37. Langkah XII. Proses pengerikan	83
Gambar 38. Produk kerajinan cukli kotak perhiasan	96
Gambar 39. Kerajinan topeng cukli sablon	96
Gambar 40. Kerajinan kotak sirih cukli	97
Gambar 41. Kerajinan tempat tidur tirai cukli	99
Gambar 42. Produk kerajinan sofa cukli	100
Gambar 43. Produk kerajinan hiasan topeng	100
Gambar 44. Produk kerajinan cukli sketsel	111
Gambar 45. Kerajinan lemari kayu cukli	108
Gambar 46. Kajian bentuk kerajinan lemari kayu cukli.....	119
Gambar 47. Ruang VIP A Bandara Internasional Lombok	113
Gambar 48. Produk kursi kalasik cukli	114
Gambar 49, Ruang teras kantor Wali Kota Mataram	121
Gambar 50. Kursi Tulji cukli.....	121
Gambar 59. Ruang Istirahat Gubenur NTB.....	127
Gambar 58. Sofa punggung kuda cukli	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas didorong untuk memenuhi kebutuhan dalam menciptakan bentuk-bentuk kerajinan secara berkesinambungan, sehingga kerajinan tersebut menjadi sebuah tradisi dalam kehidupan sehari-hari. Kerajinan dipandang sebagai benda pakai (*applied Art*). Memproduksi barang-barang kerajinan tidak lepas dari beberapa unsur keindahan, keunikan serta kemenarikan. Pada unsur-unsur tersebut terdapat pada bentuk kerajinan cukli yang berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

Bentuk kerajinan cukli, berkembang di era seni modern yang ide kreatifnya menekankan pada bentuk kuno atau antik, yang bertema primitif tanpa memiliki nilai sakral, hanya sebagai seni *profan* (penghias dekoratif), yang menunjang kebutuhan dan kepuasan gaya hidup masyarakat modern. Seni *profan* berfungsi sebagai penghias yang dihiasi dengan elemen-elemen tertentu,

sehingga berkesan lebih menonjol melalui ornamen yang diaplikasikan dengan bermacam-macam elemen dekorasi yang tidak bersangkutan paut dengan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat sakral (Guntur, 2004:73-74).

Menelusuri jejak perkembangan kebudayaan, melalui kerajinan di Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terletak pada jalur segitiga emas pariwisata Indonesia, yaitu Pulau Bali, Pulau Komodo dan Tana Toraja menyebabkan Nusa Tenggara Barat mempunyai posisi strategis dalam jalur pariwisata terutama dunia dengan segala keuntungan dan efek prekonomian yang ditimbulkannya¹. Hal itu menunjukkan bahwa perdagangan laut mempunyai arti yang sangat penting dan strategis dalam perdagangan internasional, sesuai dengan Bangsa Indonesia sebagai manusia bahari (Gustami 2000 :160). Keuntungannya strategi di jalur perdagangan laut tersebut harus didukung oleh keunggulan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang dimiliki agar mampu meraih peluang yang sebesar-besarnya dari bisnis pariwisata yang ada. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki komoditi andalan di bidang industri kerajinaan

¹DEPRINDAG, “ Katalog Kerajinan Unggulan Daerah Nusa Tenggara Barat” Dinas Perindustrian dan Perdagangan Nusa Tenggara Barat, 2011) hal 2.

diantaranya, kain tenun, songket, batik sasambo, perhiasan mutiara, gerabah, dan kerajinan kayu cukli dan sebagainya, yang disukai oleh wisatawan yang berkunjung dari dalam maupun luar negeri.

Kerajinan cukli muncul sejak tahun 190-an di Lingkungan Rungkang Jangkuk.² Kreativitas, kejelian dan rasa seni tinggi dapat mengubah limbah menjadi sebuah produk seni yang bernilai tinggi. Sesuatu yang nampak tak berguna menjadi berbeda di tangan pengrajin cukli, bentuk ornamen yang terbuat dari potongan kerang pada produk kerajinan cukli sangat bervariasi, terdiri atas berbagai bentuk ornamen tumbuhan, ornamen geometris, ornamen binatang, dan ornamen kaligrafi.

Produk-produk kerajinan cukli meliputi seni hias (interior), mebel (*furniture*) dan kebutuhan rumah tangga. Banyak pengrajin yang memiliki *Art Shop* memamerkan barang jadi dan sekaligus ruangan bagi perajin. Para pembeli lokal, baik wisatawan domestik maupun mancanegara dapat melihat langsung proses pembuatan kerajinan cukli yang dilakukan masyarakat perajin yang berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk

² H. Murad. (50 tahun), Pengusaha kerajinan Cukli, pemilik Ratna Ars Shop Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakra Negara, Kota Mataram

Kerajinan cukli masih berkembang hingga sekarang. Nilai jual dan kreativitas yang tinggi merangsang banyak pengrajin berlomba memanfaatkan kerang cukli sebagai bahan dasar pembentukan ornamen sebagai penghias yang dilekatkan pada berbagai macam hiasan dinding, meja, kursi, lemari bahkan sampai dengan arsitektur diantaranya pintu rumah, jendela sampai dengan lis *plafond* rumah. Waktu yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah peralatan yang siap jual sangat tergantung pada luas bidang yang ditemplei dengan potongan-potongan kerang cukli. Untuk sebuah pintu berdiameter 100 cm x 200 perlu waktu sekitar satu minggu, namun sebuah sofa atau meja kursi tamu diperlukan waktu lebih dari satu bulan.

Pemerintah Daerah Nusa Tenggara Barat berkerjasama dengan para pengrajin sejak tahun 1993-an. Sampai sekarang dan berkembang di beberapa lingkungan di Kota Mataram hingga di Kabupaten Lombok Barat. akan tetapi sentral kerajinan cukli masih dipusatkan di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram dengan program pemerintah satu produk satu desa *OVOP (one village one*

product).³ Di sepanjang jalan kawasan di Lingkungan Rungkang Jangkuk banyak terdapat berbagai *Art shop* yang menjual aneka macam produk seni hias dan mebel (*futrniture*). Adapun produk kerajinan Cukli banyak dihiasi berbagai interior dan arsitektur rumah, kantor, hotel dan lembaga-lembaga pelayanan sosial di Kota Mataram dan di beberapa Kabupaten yang ada di Pulau Lombok .

Ketekunan dan ketelitian tak lepas dari jiwa seni masyarakat pengrajin, menyulap kerang laut yang dulunya dianggap benda takberharga, kini bernilai tinggi. Kerang untuk pembuatan kerajinan cukli biasanya disebut kerang cukli, karena proses pembuatan menggunakan tehnik cukli⁴ kerang cukli. bahan utama kerajinan cukli (bahasa latinnya *Nautilus*) dahulu sangat banyak di Pulau Lombok. Kini bahan baku tersebut harus didatangkan dari luar Pulau Lombok, di antaranya Bali, Sulawesi, dan Nusa Tenggara Timur karena pemesanan kerajinan cukli mulai meningkat⁵.

Keberadaan berbagai produk kerajinan cukli pada masyarakat Lombok yang berkembang lepas dari pengaruh

³Bambang, 48 kepala bagian Deprindag Profinsi Nusa Tenggara Barat.

⁴ Herman (29) pengusaha kerajinan cukli.

⁵ Taufik (34) Pengusaha Kerajinan Cukli. Di Rungkang Jangkuk.

kebudayaan yang ada baik internal (bersumber dari diri pengrajin) dan faktor eksternal (bersumber dari budaya luar/asing tertentu), perkembangan bentuk, seiring akan kebutuhan jaman yang berkembang dan gaya hidup modern, dapat dilihat dari estetika interior pada rumah hunian masyarakat golongan ke atas atau kaum kaya. kehadiran produk cukli selain dari model yang berkembang pesat, mulai dari model yang penuh detail dan berkesan elegan. Memacu animo masyarakat kelas atas untuk memenuhi gaya hidup (*life style*).

Perkembangan produk kerajinan cukli dapat dilihat juga dari kebutuhan masyarakat modern yang berkembang yang lebih mementingkan nilai fungsi yang cenderung pada bentuk-bentuk praktis namun tetap memiliki bentuk yang memiliki nilai seni. Proses kreatifitas penciptaan dan pengembangan bentuk dalam produk kerajinan cukli, menjadi luar biasa daya tariknya bagi wisatawan yang datang ke Pulau Lombok, baik wisatawan lokal maupun luar.

Berdasarkan hasil uraian mengenai kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, maka kerajinan cukli layak untuk diteliti dan dikaji dengan judul Bentuk Kerajinan Cukli Di

Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram. Penelitian dan pengkajian berdasarkan alasan bahwa Kerajinan cukli merupakan salah satu asset komoditi andalan yang perlu dikaji keberadaannya. dan diinventarisasi, dan dianalisis untuk perkembangan lebih lanjut, diidentifikasi untuk pengembangan lebih lanjut. Unsur bentuk estetis, bentuk kerajinan sebagai elemen estetis interior, melalui proses kreatif perlu dikaji melalui pendekatan estetika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana keberadaan dan perkembangan kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang ?
2. Bagaimana bentuk kerajinan cukli sebagai salah satu elemen estetika Interior ?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari perkembangan kerajinan cukli sebagai salah satu asset komoditi andalan masyarakat Lombok di Nusa Tenggara Barat, tujuan penelitian ini secara umum ingin memahami dan menjelaskan keberadaan dan perkembangan bentuk kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram , Provinsi Nusa Tenggara Barat. Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mengkaji keberadaan dan perkembangan kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang.
2. Mengkaji bentuk kerajinan cukli sebagai elemen estetika interior.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai seorang perupa dan pengajar di bidang seni rupa merupakan kebahagiaan terbesar dapat mengetahui dan menambah wawasan dalam bidang seni rupa khususnya bentuk kerajinan cukli.

2. Harapan dari penelitian ini dapat menyajikan berbagai informasi secara deskriptis yang akan memberikan gambaran pada masyarakat tentang keberadaan, perkembangan bentuk kerajinan Cukli.
3. Sebagai referensi dan salah satu aset budaya yang perlu diinventarisasi, dilestarikan dan dikembangkan demi peningkatan perekonomian rakyat di Kota Mataram.

E. Tinjauan Pustaka

Belum banyak tulisan mengenai kerajinan cukli di Kota Mataram, baik berupa hasil penelitian, disertasi maupun tesis. Informasi yang penulis dapatkan masih berupa wawancara dari Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta para pengrajin setempat. Untuk mengkaji sebuah objek yang diteliti penulis mencoba menampilkan beberapa rujukan atau referensi sebagai berikut.

Direktorat Museum Direktorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1982) *“Tenun Tradisional Nusa Tenggara Barat”* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. Buku ini membahas mengenai berbagai bentuk

dan makna motif tenun Nusa Tenggara Barat. Uraian dalam buku ini banyak memberi wawasan pada penulis tentang bentuk motif tenun Nusa Tenggara Barat, buku ini dipandang sangat penting dan berarti terutama menyangkut pengaruh motif tenun pada ornamen bidang seni kerajinan kayu cukli.

SP. Gustami, (2000) *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara (Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multidisiplin)* terbitan Kanisius Yogyakarta. Buku ini membahas seni mebel ukir Jepara melalui pendekatan multidisiplin, yaitu kajian estetis dan historis. Uraian dalam buku ini banyak memberi wawasan pada penulis mengenai seni ukir Jepara dan cara mengurai kajian estetis, sejarah, dinamika, dan problematikanya buku ini dipandang sangatlah penting dan berarti, terutama menyangkut bidang seni kerajinan kayu.

Abas Surya (2012), *Seni Ukir Sasak & Tehnik Mengukir*, Mataram: Dinas Kebudayaan Pariwisata Nusa Tenggara Barat. Buku ini memuat berbagai bentuk motif Sasak dan ragam motif Nusa Tenggara Barat serta tehnik mengukir. Uraian dalam buku ini dipergunakan untuk menjelaskan berbagai bentuk ukir dan ornamen sasak pada ornamen cukli kerajinan cukli dan berbagai alat dan tehnik mencukil kerajinan cukli.

F. Kerangka Teoritis

Kerajinan cukli merupakan salah satu produk andalan daerah dan sangat dikenal dikalangan masyarakat Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui ketrampilan tangan (kerajinan tangan) kerajinan tangan yang biasanya dibuat dari berbagai bahan. Dari Kerajinan ini menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Biasanya istilah ini diterapkan secara tradisional dalam membuat barang (Wikipedia.Org/wiki.22/04/2013.)

Kerajinan tradisional adalah proses pembuatan berbagai macam barang dengan mengandalkan tangan serta alat sederhana dalam lingkungan rumah tangga/kerajinan rumah tangga dan sifat utamanya tidak menggunakan tenaga buruh yang diupah/digaji (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1992:3).

Istilah cukli berasal dari kata mencukil. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* mencukil diartikan mengorek, memahat, melubangi mengukir kayu dengan pahat (Departemem Pendidikan Nasional, 2007:223).

Istilah kerajinan cukli dapat disimpulkan cukli adalah proses melobangi atau mencongkel sedikit permukaan kayu untuk memasukkan kulit kerang yang dibentuk, sesuai dengan gaya ornamen yang diinginkan. Potongan kerang dimasukkan pada lubang yang telah diberi lem dan diratakan dengan menggunakan palu.

Peneliti mengamati berbagai bentuk kerajinan cukli pada suatu komunitas di Lingkungan Rungkang Jangkuk. Bentuk kerajinan cukli yang bernilai estetis, yang menampilkan berbagai perwujudan elemen-elemen seni, yaitu garis bidang tekstur dan warna. Bentuk ornamen kerajinan cukli membentuk ornamen yang diinginkan tersusun dari potongan-potongan kerang cukli sehingga menghasilkan berbagai macam bentuk ornamen dekoratif pada benda-benda kerajinan kayu sehingga secara tidak langsung memiliki karakter artistik yang mengandung nilai seni. Ornamen menurut Gustami (1978) dalam Sunaryo menjelaskan,

bahwa kata ornamen berasal dari bahasa latin *ornare*, yang berarti menghias. Ornamen adalah komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai penghias (Sunaryo, 2009:3)

Kerajinan Cukli sebagai produk budaya lokal mengalami perkembangan 2 faktor yaitu, faktor internal (bersumber dari dalam diri pengrajin) dan faktor eksternal (bersumber dari luar pengrajin) kebudayaan luar yang berkembang dapat mempengaruhi masyarakat pendukung yang menginginkan perubahan dengan merespon kebudayaan dengan adanya budaya luar yang lebih maju sehingga terjadi interaksi dari kebudayaan tersebut.

Teori perubahan pada penelitian ini dinyatakan Safri Sairin berpendapat sebagai berikut.

Adanya perubahan kebudayaan diakibatkan oleh faktor-faktor internal yang muncul disebabkan dinamika yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat pendukung itu sendiri atau akibat pengaruh yang datang dari luar masyarakat (Sairin, 2002:6).

Pendapat tersebut dapat digunakan dalam perubahan yang diinginkan dari masyarakat pendukung kebudayaan itu sendiri yang menginginkan adanya berbagai kreatifitas dalam mengembangkan kreasi baru sehingga dapat mempengaruhi pengembangan pola pikir masyarakat pendukung yang selalu berpikir kreatif untuk mampu mengembangkan produk yang ada.

Mengkaji tentang fungsi seni yang menurut Edmund Burker Feldman (1967) dalam bukunya yang berjudul *Art As Image And Idea*, terjemahan Gustami dengan judul seni sebagai Wujud dan Gagasan menjelaskan, adanya fungsi-fungsi seni adalah sebagai berikut.

Adanya fungsi-fungsi seni, (1) kebutuhan-kebutuhan individu tentang ekspresi pribadi; (2) Kebutuhan-kebutuhan sosial untuk kebutuhan display, perayaan dan komunikasi; (3) Kebutuhan-kebutuhan fisik mengenai barang-barang dan bangunan-bangunan yang bermanfaat. (Feldman dalam SP. Gustami, 1991:2).

Proses mengkaji dan menelaah menggunakan estetika menurut Dharsono tidak lepas dari memahami estetika yang disebut struktur rupa yang terdiri dari unsur-unsur desain, prinsip desain, dan asas desain. Unsur-unsur desain meliputi;

Unsur garis, unsur shape (bangun) unsur tekstur, unsur warna, serta ruang dan waktu. Prinsip desain (dasar-dasar penyusunan) terdiri dari: paduan harmoni (selaras), paduan kontras, paduan irama (repatisis), dan paduan gradasi (harmoni menuju kontras). Asas desain (hukum penyusunan) dalam struktur karya seni meliputi; rasa kesatuan (*unity*) keseimbangan (*balance*), keseimbangan formal (*formal balance*), keseimbangan informal (*formal balance*), kesederhanaan (*simplicity*), aksentuasi (*emphasis*), dan proporsi (Dharsono, 2007: 70-94).

Mengkaji bentuk kerajinan cukli sebagai salah satu elemen estetika interior menggunakan pemikiran menurut A.A. M. Djelantik bahwa semua benda atau peristiwa kesenian diciptakan

dan diwujudkan dengan nilai estetis yang mengutamakan rasa kesenangan dan kepuasan pada penikmat. Menurut A.A. M. Djelantik *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung: 1999. menjelaskan unsur-unsur estetika mengandung tiga aspek yaitu.

1. Wujud atau rupa (*Ing: appearance*) dimaksudkan sebagai kenyataan yang nampak secara konkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara konkrit, yaitu abstrak (yang hanya bisa dibayangkan) wujud terdiri dari bentuk (*Form*) atau unsur yang mendasar dan susunan, struktur (*structure*),
2. Bobot atau isi Bobot atau peristiwa atau kesenian bukan hanya dilihat melainkan apa yang dirasakan atau dihayati sebagai makna dari wujud kesenian. Bobot kesenian mempunyai aspek, suasana (*mood*), gagasan, (*idea*) dan pesan (*message*)
3. Penampilan/penyajian (*presentation*) dimaksudkan bagaimana kesenian itu disajikan, kepada yang menikmatinya, unsur yang berperan yaitu bakat (*talent*), ketrampilan (*skill*) dan sarana atau media (*medium atau vehicle*) (Djelantik, 1999:17-18).

Penjelasan mengenai bentuk menurut Sanyoto adalah semua benda di alam ini, termasuk juga karya seni/desain, tentu mempunyai bentuk (*form*) (Sanyoto, 2009:93). Adapun pendapat menurut Dharsono dalam buku seni rupa modern menjelaskan pengertian bentuk yaitu pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (*form*) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur-unsur karya (Dharsono, 2004:30).

Penelitian kerajinan cukli yang datanya diperoleh melalui pendekatan etik (data yang didapat dari buku-buku) dan emik (data yang di dapat melalui wawancara dengan bebarapa narasumber), akan peneliti gunakan untuk mencari informasi yang akurat

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Strategi penelitian ini akan terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. H.B.Sutopo berpendapat sebagai berikut.

Penelitian kualitatif melibatkan kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan mampu

memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata dari pada sekedar sajian angka atau frekuensi. Penelitian menekankan catatan dengan dikripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Jadi dalam mengembangkan pemahaman, penelitian kualitatif cenderung tidak memotong halaman cerita dan data lainnya dengan simbol-simbol angka. Penelitian berusaha menganalisis data dengan semua kekayaan wataknya yang penuh nuansa, sedekat mungkin dengan bentuk aslinya seperti waktu dicatat (Sutopo, 2002:40).

Strategi ini dipilih karena masalah yang diajukan dalam penelitian lebih menekankan pada masalah kualitas datanya (proses dan nilai), yakni tentang berbagai bentuk produk dan ornamen kerajinan Cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian “Bentuk Kerajinan Cukli Di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kota Mataram, maka lokasi penelitian ini dilakukan di sentral kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk karena aktifitas jual beli berbagai produk kerajinan cukli dipusatkan di Lingkungan Rungkang Jangkuk.

3. Sumber Data

Beberapa tahap yang akan penulis lakukan dalam pengumpulan data dilakukan melalui penelitian kualitatif. Jenis yang dipergunakan sebagai berikut.

a. Nara sumber

a. Nara sumber dalam penelitian ini antara lain:

Pakar kerajinan kayu cukli dan para pengrajin kerajinan cukli yang berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk, dilaksanakan dengan wawancara, diambil dari beberapa para pengrajin dan pengusaha, yang telah mengeluti kerajinan cukli lebih dari lima tahun. Narasumber yang di wawancara adalah pakar-pakar antara lain H. Murad, H, Fauzi, Taufik, dan Burhan. Perolehan data langsung ditanyakan ke para ahli/pakar kerajinan kayu cukli dengan pertanyaan mengenai munculnya, dan perkembangan bentuk-bentuk kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

b. Responden (pelaku Seni) dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah beberapa pemilik *Arts shop*, yaitu

Herman (28) dan Julia (40), H Fauzi (40), dan Taufik (38). Hasil wawancara dengan responden adalah berbagai perkembangan bentuk kerajinan cukli dan berbagai permasalahan yang dihadapi pengrajin.

c. Perkembangan bentuk dan fungsi kerajinan cukli tidak lepas dari masyarakat pengguna (*stakeholder*). Dalam penelitian ini mengambil dari masyarakat pengguna kerajinan cukli yaitu Sri Sukarni (50) dan Caknur (47). Hasil dari pernyataan masyarakat pengguna untuk dapat melihat minat masyarakat dan perkembangan bentuk kerajinan cukli.

b. Studi Pustaka

Lokasi penelitian berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Data Pustaka, buku-buku referensi yang berkaitan dengan rumusan pemasalahan dan data yang di peroleh langsung pada Lingkungan Rungkang Jangkuk. Data-data juga dikumpulkan secara langsung dengan mengadakan observasi atau pengamatan terhadap berbagai bentuk

dan proses pembuatan kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk Desa Sayang-Sayang. Data penelitian menjawab berbagai permasalahan masyarakat pengrajin cukli dan bentuk kerajinan cukli dan berbagai proses pembuatan kerajinan cukli.

c. Telaah dokumen

Penelitian ini menganalisa bentuk kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk Desa Sayang-sayang dan beberapa masyarakat pengguna yang berada di Kota Mataram, Lombok Nusa Tenggara Barat. Sumber data yang diperoleh berupa file foto-foto, buku catalog kerajinan daerah Nusa Tenggara Barat, Hasil pengumpulan data dokumen (arsip) berupa bentuk-bentuk kerajinan cukli, rekaman audio wawancara dengan beberapa narasumber, beberapa arsip tentang bentuk kerajinan cukli dari pengrajin cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk dan pemerintah Desa Sayang-Sayang, dan pemerintah daerah Kota Mataram Nusa Tenggara Barat.

4. Teknik pengumpulan data

Penelitian ini akan dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi pustaka. Observasi merupakan suatu teknik untuk menggali sumber data berupa peristiwa, tempat lokasi dan rekaman didasarkan pada pengamatan secara langsung (Sutopo, 2006:103).

Proses observasi bersamaan dengan proses pendokumentasian pada obyek yang akan diteliti. Kegiatan observasi ini akan dilakukan dengan mendatangi tempat pembuatan kerajinan cukli di Kota Mataram, terutama di central kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram Nusa Tenggara Barat. Adapun tehnik yang di gunakan untuk pengumpulan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi yang dimaksud adalah mengunjungi lokasi objek penelitian, yakni beberapa kolompok pengrajin cukli di Kota Mataram, khususnya di Sentral kerajinan di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang dan

beberapa rumah hunian, hotel, lembaga pengabdian pada masyarakat, selaku pengguna produk cukli di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan adalah hasil pemotretan. Hasil dari observasi digunakan sebagai sumber data tentang keberadaan berbagai bentuk dan perkembangan bentuk kerajinan cukli.

b. Wawancara.

Penelitian ini melakukan wawancara, secara langsung dengan pakar (ahli), responden (pekerja seni) dan *Stekholder* (pengguna). Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber yang mengetahui secara langsung kemunculan dan perkembangan bentuk cukli di Lingkungan Runggang Jangkuk di antaranya Kepala Deperindag NTB, H. Bambang, Kepala Desa Sayang-sayang, R. Arif Setiawan pengusaha kerajinan cukli H. Murad, H. Fauzi, dan Taufik.

Wawancara juga dilakukan dengan beberapa pengguna (*Stekholder*) Sri Sukarni dan Caknur. Hasil wawancara

hendak mengetahui bentuk-bentuk perkembangan dan fungsi bentuk kerajinan cukli.

Wawancara dilakukan dengan responden (pekerja kerajinan) dengan beberapa pengrajin sekaligus pengusaha, H. Murad, Herman, Taufik, Fauzi dan Julia., dengan pertanyaan mengenai kemunculan kerajinan cukli hingga perkembangan bentuk dan proses kerajinan cukli.

c. Arsip

Arsip yang digunakan dalam penelitian ini berupa audio visual, catalog, brosur yang mendukung keberdaan dan perkembangan bentuk kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk. Audio dilakukan dengan cara merekam pernyataan narasumber selama proses wawancara berlangsung. Arsip visual dilakukan dengan cara mengambil gambar-gambar yang berkaitan untuk menjawab permasalahan. Buku catalog kerajinan di Dinas Perindustrian dan perdagangan dan buku katalog serta file foto-foto bentuk kerajinan para pengusaha kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk. Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang penting,

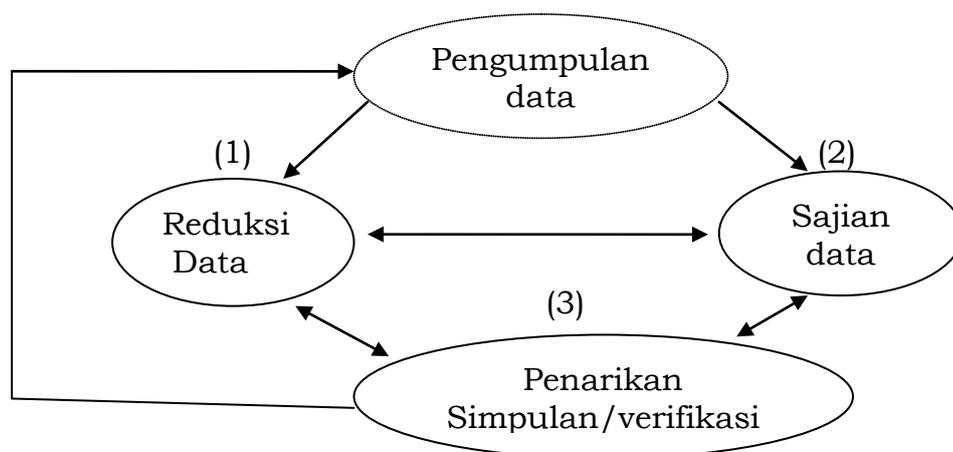
terutama bila sasaran kajian mengarah berbagai peristiwa yang terjadi dimasa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa yang terjadi di masa lampau yang berkaitan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti (Sutopo, 2006:80). Hasil dari pengumpulan Arsip tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk menjawab rumusan permasalahan dalam kemunculan dan bentuk serta perkembangan kerajinan cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang.

5. Analisa Data

Analisa dilakukan sejak awal proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap hingga selesai masa penelitian. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dengan model analisis interaktif terhadap data yang didapat dari hasil wawancara, studi pustaka, dan dokumen (arsip), yaitu penyajian data, data reduksi dan gambaran kesimpulan langkah yang dilakukan yaitu proses memilih data penting yang didapat di lapangan baik yang tertulis maupun informasi yang akan dilakukan saat wawancara menyangkut keberadaan dan perkembangan bentuk kerajinan cukli dan tehnik pembuatan kerajinan cukli. Langkah kedua mencari informasi lebih jelas yang dapat memberikan gambaran

daribe berapa pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bentuk dan fungsi, kerajinan cukli, sehingga data tersebut akan dapat dideskripsikan dengan baik. Langkah ketiga melakukan, penarikan simpulan serta verifikasinya yaitu menyimpulkan data yang telah diuraikan dan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

Model analisis interaksi menurut Miles & Huberman, 1984, terdiri dari tiga komponen analisis meliputi, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu siklus (H. B. Sutopo, 2006: 117–120). Model analisis intraktif dapat di gambarkan sebagai berikut.



Gbr.1. Skema Model Analisa Interaksi (Sutopo, 2006: 120).

Tahap pertama mengidentifikasi keberadaan dan perkembangan bentuk kerajinan cukli dengan pendekatan interaksi analisis. Tahap kedua, mengidentifikasi berbagai bentuk dan jenis produk kerajinan cukli serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan fungsi pada bentuk kerajinan cukli. Tahap ketiga menganalisis bentuk elemen estetis interior pada berbagai pengguna kerajinan cukli diberbagai intansi yang ada di Kota Mataram. Tahap keempat, menggunakan analisa interpretasi mengarah pada berbagai produk kerajinan cukli sebagai salah satu elemen estetika interior. Analisa interpretasi pada produk kerajinan cukli ini menggunakan pendekatan estetika Menurut A.A. M. Djelantik, menjelaskan dalam penapsiran terhadap bentuk-bentuk kerajinan cukli sebagai elemen estetika interior.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan, dibagi dalam empat bab dengan memaparkan hal-hal sebagai berikut.

Bab Pertama, Pendahuluan yang di dalamnya meliputi, Latar Belakang Masalah, Indetifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua, Mengenai Keberadaan dan Perkembangan Bentuk Kerajinan Cukli di Lingkungan Rungkang Jangkuk, meliputi: Geografis dan Demografi Lombok, Munculnya Kerajinan Kayu Cukli Di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Perkembangan Bentuk Kerajinan Cukli, Fungsi Produk Kerajinan Cukli, Tehnik Pembuatan Kerajinan Cukli

Bab Ketiga, Estetika Interior Bentuk Kerajinan Cukli, Meliputi Bentuk kerajinan cukli, periode 1900-an sampai 2000-an. Produk Kerajinan Cukli Sebagai Elemen Interior, Kajian Estetika Interior.

Bab keempat bab akhir dari tesis ini yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II
PERKEMBANGAN BENTUK
KERAJINAN CUKLI DI LINGKUNGAN RUNGKANG JANGKUK



BAB III

BENTUK KERAJINAN CUKLI SEBAGAI ELEMEN ESTETIKA INTERIOR



BAB IV

KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian, sesuai dengan metode dan analisis yang digunakan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keberadaan kerajinan cukli yang muncul pada tahun 190-an yang mulai berkembang di Lingkungan Rungkang Jangkuk, Desa Sayang-Sayang, Kecamatan Cakranegara , Kota Mataram. Dengan adanya beberapa orang yang mencoba menekuni pembuatan produk kayu dengan pembuatan ornamen tehnik cukli menggunakan kerang cukli sebagai bahan penghias ornamen. Awalnya membuat peti cukli (peti berkerang) yang sudah berumur ratusan tahun (antik), barang tersebut memberi inspirasi untuk melestarikan peti cukli tersebut dengan cara mereproduksi ulang dalam bentuk barang baru (*duplicate*). Perkembangan kerajinan cukli sangatlah pesat, dapat dilihat hampir sepanjang jalan di Lingkungan Rungkang Jangkuk memiliki kemampuan memproduksi kerajinan cukli.
2. Perkembangan bentuk berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat baik kebutuhan akan kebutuhan rumah tangga

dan kebutuhan akan estetis interior. Bentuk yang di ciptakan pengrajin masih membuat pengulangan pada benda-benda kuno dengan memproduksi ulang. Kualitas dan tehnik masih sangat sederhana dan berprioritas pada aspek praktis yang bernilai fungsional perkembangan bentuk terjadi pada tahun 2000-an.

Perkembangan di tahun 2000-an ditandai dengan adanya bentuk-bentuk furniture dan nilai fungsional serta proses finisingsnya menggunakan tehnik semprot dan peralatan mulai canggih dengan adanya berbagai macam alat modern yang mempermudah proses finishing seperti mesin amplas dan gerindra dan compressor sebagai alat semprot untuk memperhalus dan mewarnai.

Kerajinan cukli yang berada di Lingkungan Rungkang Jangkuk mengalami perkembangan dalam memenuhi pendapatan akan kebutuhan hidup. Faktor internal merupakan bagian yang ada di dalam diri pengrajin dan kelompok lingkungan pengrajin meliputi: ketrampilan, tuntutan ekonomi dan Kreatifitas dan inovasi serta kerjasama diantara masyarakat pendukung dan lingkungan pengrajin menjadikan faktor untuk memajukan produk

kerajinan Melalui kreatifitas yang di hasilkan para pengrajin mulai berkembang dilihat dari pada bentuk dan fungsinya dan gaya yang dihasilkan dengan berbagai berbagi kombinasi dalam memperindah bentuk kerajinan cukli dengan menambah berbagai hiasan selain dari kulit kerang diantaranya penambah aksen kuningan, perak, dan uang kuno. Berbagai ragam hias ornamen dengan tehnik ukir, tehnik membatik atau tehnik painting, tehnik suntik dan tehnik sablon. warnapun mulai berkembang.

3. Perkembangan bentuk kerajinan cukli tidak lepas dari pengaruh pada pengrajin yaitu, adanya pengaruh dari luar (eksternal), di antaranya konsumen, gaya hidup, dan Pemerintah serta pengaruh internal yang memiliki beberapa manfaat sekaligus memiliki nilai fungsi yang memenuhi selera peminat. Meninjau perkembangan produk kerajinan cukli dengan adanya fungsi seni untuk memuaskan ; (1) kebutuhan-kebutuhan individu (2) Kebutuhan-kebutuhan sosial dan (3) Kebutuhan-kebutuhan fisik.
4. Meninjau segi estetika pada elemen interior terbuka pintu lebar-lebar dalam berinteraksi pada pengrajin cukli melalui berbagai gaya dari berbagai seniman desain interior dalam

mendisain berbagai bentuk dengan menggunakan produk kerajinan cukli sebagai elemen estetika interior. Produk kerajinan cukli dipilih dikarenakan banyak menggunakan produk kerajinan cukli, dan tujuannya dapat memperdalam kajian bentuk produk kerajinan cukli dan nilai estetik dan fungsi yang ada pada obyek tersebut sehingga dapat dipahami nilai keindahan serta fungsi nilai estetis.

B. Saran

Kerajinan cukli dalam perkembangan jaman yang semakin maju memerlukan ketekunan serta kerjasama yang baik pada semua pihak. Perkembangan dengan minat konsumen yang makin berkembang para pengrajin harus mampu memenuhi kebutuhan pengguna (*stakeholders*) dan tuntutan akan nilai estetika yang semakin berkembang sesuai dengan perkembangan jaman. Kebutuhan interior akan barang-barang antik yang memiliki nilai keindahan makin diminati masyarakat, terutama masyarakat kaum kaya. Dengan perkembangan kebutuhan barang antik yang berkembang kerjasama dan kreatifitas para pengrajin dalam merespon kebutuhan masyarakat pengguna (*stakeholders*),

lembaga akademisi, pemerintah mampu menjelajahi kemajuan teknologi yang berkembang. Untuk menjawab perkembangan jaman dibutuhkan kreatifitas dan wawasan akan kebutuhan dan gagasan ide-ide baru tanpa melupakan kebudayaan lama dengan kebudayaan lama di kembangkan melalui kreatifitas dapat memperkaya khasanah akan artefak kebudayaan di tengah kemajuan jaman.

Membuat imej akan produk kerajinan cukli sebagai *brand* kebudayaan masyarakat Lombok tidaklah mudah. Dibutuhkan perhatian semua pihak terkait yang dengan kapasitas dan peran masing-masing dalam memajukan perkembangan kerajinan cukli. Dengan didukung kekayaan sumber daya alam dan pekembangan pariwisata dan kemajuan ekonomi yang mulai meningkat dengan adanya perkembangan arsitektur dapat memacu ide dan gagasan kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Wadjiz. *Filsafat Estetika*. Yogyakarta, Nur Cahaya, 1985.
- Arjaki, Djalaludin dkk. *Nilai-nilai Agama dan Kearifan Budaya Lokal Kajian antropologi-Sosiologis-Agamis*. NTB, Penerbit Pojok Redam- NTB, 2001
- Djelantik, A.A. M. *Estetika sebuah Pengantar*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Pengrajin Tradisional daerah Nusa Tenggara Barat*. Departemen Pendidikan Daerah, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ke Empat, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Feldman, Edmund Barker, (1967) *Art As Image And Idea*, New Jesy; Prentice Hall, Inc, diterjemahkan oleh SP. Gustami, 199.
- Gustami, SP. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin* Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 2000.
- Guntur. *Ornamen Sebuah Pengantar*. Surakarta, Penerbit P2AI STSI Surakarta dengan STSI Pres Surakarta, 2004.
- Handoko, Martin. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta, Penerbit Kanisius, 1992.
- Kementrian Penerangan, *.Sunda Kecil*. Jakarta, Kementrian Penerangan Republik Indonesia, 1953.
- Kartika, Dharsono Sony. *Seni Rupa Modern*. Bandung, Rekayas Sains, 2004
- . *Estetika*. Bandung, Rekayasa Sains, 2007.

- Proyek Pengembangan Musium Nusa Tenggara Barat. *Tenunan Tradisional Nusa Tenggara Barat*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1982.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. *Ekspresi Orang Miskin Adaptasi Simbolik Terhadap Kemiskinan*. Bandung, Penerbit Yayasan Nuansa Cendikia, 2000.
- Lalu. Lukman. *Tata Budaya Adat Sasak di Lombok*, NTB, Penerbit Pojok Redam- NTB, 2008.
- Sumohardjo, Jakob. *Filsafat Seni*. Bandung Penerbit ITB, 2000.
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Dasar teori dan penerapan dalam penelitian*, Surakarta, Sebelas Maret Universitas Press, 2002.
- Sachari, Agus. *Desain Kemasan. Perencanaan Merek Produk yang Berhasil Mulai dari Konsep sampai Penjualan*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2007.
- Sunaryo, Aryo. *Ornamen Nusantara, Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia*. Semarang, Dahara Prize, 2009.
- Surya, Abas. *Seni Ukir Sasak & Tehnik Mengukir*. Mataram, Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata NTB, 2012.
- Sairi, Sjafrin. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sanyoto, Sajiman Ebdi. *Nirmana Dasar-dasar Seni dan Desain*, Yogyakarta Jalasutra Anggota IKPI, 2009.
- Wijaya, Mangun. Y. B. *Wastu Citra Pengantar ke Ilmuan Budaya Arsitektur Sendi-sendi Filsafat*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama 2009.

DAFTAR NARASUMBER

- H. Bambang (50), Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan.
Profinsi Nusa tenggara Barat
- Burhan (26), Pengrajin cukli,Ratnan Ars Shop, Lingkungan Rungkang Jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- H. Mudrad (53), pemilik Ratna Ars Shop. Kerajinan Cukli 09 Lingkungan Rungkang Jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- Taufik (38), Pengrajin sekaligus pimpinan UD. Lomart Gallery. Kerajinan cukli. 06 Lingkungan Rungkang Jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- Herman (29), Pengusaha Lombok Crafts, kerajinan cukli Cukli, Lingkungan Rungkang jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- H. Akmad Faozi (40), Pengusaha *Rara Ars Shop*, kerajinan cukli Rungkang 02 Rungkang jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- Julia (40), Pengusaha Cukli, Jambu Crafts, 01 Lingkungan Rungkang jangkuk RT 05 RW 05 Desa Sayang-sayang, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram.
- Sukarni Sri (45), Pengguna, kerajinan cukli, sekaligus Dosen Seni Rupa UNTB. Jl. Arya Banjar Getas Gang Remore No. 1 Ampenan
- Cak Nur (47), Penguna sekaligus kepala staf penanggung jawab Ruangan VIP, Bandara Internasional Lombok.

GLOSARIUM

A

Aksentuasi Titik berat menarik perhatian (pusat
(*Center Of Interes*) Perhatian)

Artefak Sebuah benda yang dapat dilihat

B

Barugak Ruang terbuka yang terbuat dari bahan
dasar kayu untuk melakukan kegiatan
menerima tamu, daan musyawarah bagi
masyarakat Lombok Suku Sasak

C

Cukli Kulit kerang untuk membuat berbagai macam
bentuk motif dan ornamen pada kerajinan
kayu cukli

Cukil Mengorek, memahat, melubangi mengukir
kayu dengan pahat

D

Duplikat Tembusan/salinan/rangkaian/tindisan.
(*Duplicate*)

E

Estetis Keindahan atau nilai-nilai yang dianggap
indah

Etnik Segala bentuk yang mengandung nilai
kesukuan ;suku bangsa

Etnik Modern Segala bentuk yang mengandung nilai seni dengan menambah bentuk kreasi baru.

Eksterior yang ada pada bagian luar

F

Furniture Perabotan rumah tang; perabotan/pekakas Rumah rumahtangga; mebel

Finishing Tahap penyempurnaan; Penyelesaian

G

Garis Pertemuan dua titik yang dihubungkan

H

Harmoni (selaras) Panduan unsure-unsur yang berbeda dekat dipadu secara berdampingan

I

Interior Hiasan yang ada pada bagian dalam ruang

Imitasi Peniruan atau pemalsuan bentuk

Irama Pengulangan unsur-unsur pendukung seni

K

Ketak Kerajinan kotak antic masyarakat suku sasak Lombok yang terbuat dari daun lontar

Kesatuan (unity) atau Kohesi Konsistensi, ketunggalan, keutuhan, dari komposisi

Keseimbangan informasi balance) Kesimbangan sebelah meyebelah dari susunan yang menbggunakan prinsip susunan kontras dan asimetris

Keseimbangan formal (formal balance) Keseimbangan antara bentuk yang berlawanan dari satu poros

Kesederhanaan (simplicity) Kecermatan pengelompokan unsur-unsur artistik dalam desain

O

Ornamen Dekoratif Gaya yang berurusan dengan bentuk luar atau bentuk-bentuk hiasan yang berfungsi untuk menghiasi suatu ruangan kosong

P

Profan Seni penghias dekoratif

Proporsi Mengacu kepada hubungan antara bagian dari suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan

Pahat penguku Matanya berbentuk lengkung seperti kuku Fungsi pahat ini adalah untuk mengerjakan bagian-bagian ornamen yang berbentuk bulat, melengkung, lekuk, meliuk, dan sejenisnya

Pahat Penyilat Mata pahatnya rata dan lurus, Fungsi Pahat penyilat adalah untuk memahat bagian permukaan yang datar, dasar, lurus, dan bentuk-bentuk persegi.

Pahat Keruk Fungsi pahat keruk adalah sebagai alat untuk mencukil/ membuka bagian-bagian dari bentuk yang tidak terpakai

R

Risert *emik* Berdasarkan suara atau pernyataan mereka atau pengucapan

Risert etik Berdasarkan suara atau pernyataan mereka atau pengucapan

Rungkang Jangkuk Nama Lingkungan di Desa sayang-Sayang

S

Sasak Etnis Lombok

Sayang-Sayang Nama Desa

Stilasi Pengubahan bentuk-bentuk alam di alam dalam seni untuk disesuaikan dengan suatu bentuk arstistik atau gaya tertentu

